**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat ditetapkan enam program Pembangunan Kesehatan, salah satunya Program Lingkungan Sehat, Perilaku Sehat dan Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat yang mendukung tumbuh kembang anak dan remaja, memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sehat, dan memungkinkan interaksi sosial serta melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan (Depkes RI, 2012).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor lain menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan, partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2002). Sehingga perlu dilaksanakan suatu cara untuk menangani masalah sampah tersebut sehingga fenomena sampah yang selama ini terjadi tidak menjadi masalah serius bagi masyarakat.

Produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk, pendapatan juga mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan menyebabkan pola hidup konsumtif sehingga tingkat konsumsi kita meningkat mulai dari makanan dan kemasannya. Di daerah perkotaan hanya sebagian sampah yang terangkut oleh dinas kebersihan kota. Sampah yang tidak terangkut menumpuk atau berserakan dan menjadi masalah kesehatan.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dapat dilihat dari berbagai perilaku yang muncul di masyarakat. Di Desa Sobangan masyarakat khususnya ibu rumah tangga masih membuang sampah di pekarangan rumah dan membakar sampah sebanyak 52,4%, membuang sampah disungai dan ke selokan 0,7% sehingga pada musim hujan air menjadi meluap hingga menutupi badan jalan dan 95% belum melakukan pemilahan sampah. Hal ini disebabkan kurangnya keberadaan tempat sampah yang tersedia di TPS sebelum sampah di angkut ke TPA oleh petugas. Adapun beberapa masyarakat melakukan pembuangan sampah menggunakan jasa swakelola sebanyak 46,9%. Namun masyarakat tersebut tidak melakukan pemilahan sampah organik dan sampah anorganik sebelum dibuang ke TPS. Jumlah sampah yang diperoleh di Desa Sobangan dari masyarakat yang menggunakan jasa swakelola sebanyak 4 m3 dalam 2 kali pengangkutan perhari. Sedangkan untuk hari raya besar umat Hindu,volume sampah sebanyak 6 m3 dengan pengangkutan sampah sebanyak 3 kali perhari. Namun pengangkutan tersebut tidak mencapai ke seluruh wilayah desa, dikarenakan kurangnya fasilitas pengangkutan. Petugas mengangkut sampah ke masing-masing rumah tangga menggunakan mobil *pickup* kemudian sampah dikumpulkan dan dipilah pada TPA yang ada di Desa Sobangan. Pengangkutan dilakukan menggunakan jadwal namun tidak berjalan efektif sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dikarenakan tempat tinggal masyarakat tercampur antar banjar dengan jarak berjauhan, sedangkan pada jadwal pengangkutan dinyatakan satu hari melakukan pengangkutan dalam satu banjar dan hal ini juga terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang jadwal pengangkutan sampah ke masyarakat. Sehingga sampah yang diletakan oleh masyarakat di depan rumah diganggu oleh anjing maupun ayam. Hal ini terjadi karena sampah tersebut tidak dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Padahal pengelolaan sampah di TPA sudah melalui cara pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik diolah menjadi pupuk sedangkan sampah anorganik seperti botol dan kaleng bekas di jual kepemulung dan untuk sampah plastik belum ada sistem pengelolaannya. Dimana Kabupaten Badung memiliki aksi dalam pengurangan sampah plastik yang sering disebut dengan Go-Tik (Gojek Sampah Plastik), namun hal ini belum diterapkan oleh beberapa desa yang berada di Kabupaten Badung khususnya Desa Sobangan. Seharusnya dengan adanya program tersebut masyarakat sudah mulai membiasakan diri dalam pemilahan sampah organik dan anorganik yang bersumber dari rumah tangga dengan cara menyediakan minimal 2 buah tempat sampah dan menerapkan program mengurangi penggunaan kantong plastik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan keberadaan tempat sampah dalam tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah di Desa Sobangan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapatkan adalah “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keberadaan Tempat Sampah Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah di Desa Sobangan?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan keberadaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah di Desa Sobangan

1. **Tujuan khusus**
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah
3. Untuk mengetahui keberadaan tempat sampah dari ibu rumah tangga terkait dengan pemilahan sampah
4. Untuk mengetahui tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah
5. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah
6. Untuk mengetahui hubungan keberadaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah
7. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dimaksud adalah kegunaan atau kebermaknaan hasil penelitian yang ditentukan baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat praktis**

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap aparat Desa Sobangan dalam pemilahan sampah desadan dapat dijadikan masukan bagi ibu rumah tangga tentang cara pemilahan sampah rumah tangga.

1. **Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya tentang pemilahan sampah dan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam pemilahan sampah rumah tangga.